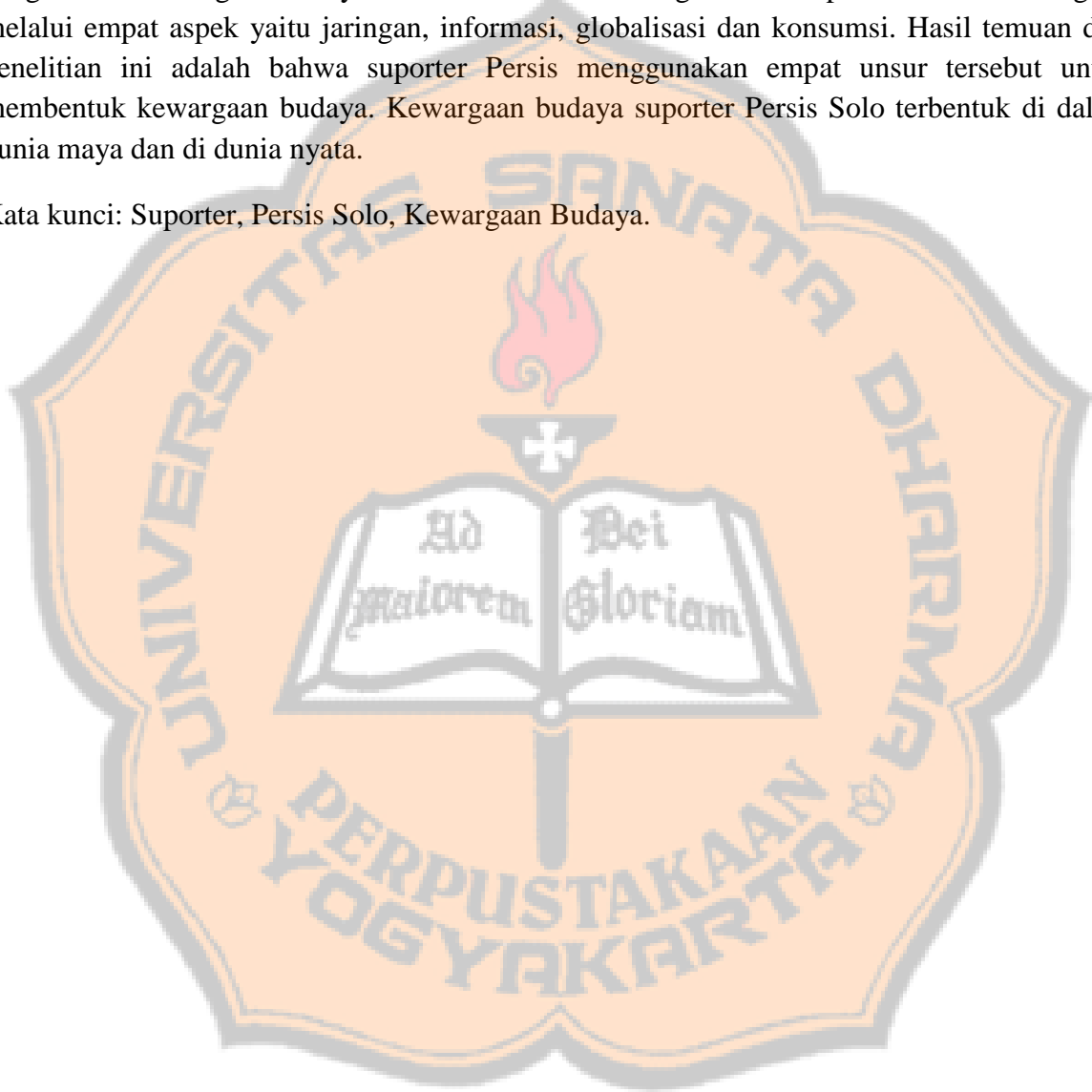


Abstrak

Suporter Persis Solo memiliki fanatisme yang luar biasa dalam memberikan dukungan kepada klub. Dukungan yang diberikan bukan dari dalam stadion saja namun juga terjadi di luar stadion bahkan di dalam dunia maya. Kecintaan suporter terhadap klub Persis menarik perhatian penulis untuk melihat bagaimana kewargaan budaya terbentuk dari konsumsi dan bagaimana identitas terbentuk. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan metode pengambilan data observasi, wawancara dan pengambilan data dari media. Data ini di analisis dengan teori kewargaan budaya dari Nick Stevenson dengan melihat pembentukan kewargaan melalui empat aspek yaitu jaringan, informasi, globalisasi dan konsumsi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa suporter Persis menggunakan empat unsur tersebut untuk membentuk kewargaan budaya. Kewargaan budaya suporter Persis Solo terbentuk di dalam dunia maya dan di dunia nyata.

Kata kunci: Suporter, Persis Solo, Kewargaan Budaya.



Abstract

Persis Solo supporters have tremendous fanaticism in providing support to their club. This provided support is not limited in the ongoing play in the stadium, but the support takes place outside the stadium after play as well, even in the cyberspace. Supporters' fanaticism to their club attracted my attention to find out, how cultural citizenship formed by the consumption process and how their identity formed within. This research uses ethnography methodology with observation, interview, and mass media data retrieval as collection data method. The findings are analyzed using Nick Stevenson's cultural citizenship theory to see citizenship formation through four aspects, i.e. networking, information, globalization and consumption. This research finds that Persis supporters uses such four aspects to form cultural citizenship in the cyberspace and daily-life-world.

Keywords: Supporters, Persis Solo, Cultural citizenship

